

**PESAN MORAL DALAM FILM *BOLLYWOOD JAI HO* KARYA  
SOHAIL KHAN  
(Analisis Semiotika)**

Isempu, Imam Khalid  
Email: [imamm.khalid@gmail.com](mailto:imamm.khalid@gmail.com)

Dosen Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

**Abstrak**

Film adalah salah satu media dakwah yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Film bukan hanya sekedar tontonan untuk menghibur namun juga terdapat pesan-pesan yang dapat kita petik dari film salah satunya adalah pesan moral. Seperti film *Bollywood Jai Ho* Karya Sohail Khan, film fiksi dari tanah hindustan. Film *Bollywood Jai Ho* merupakan Film yang menginspirasi dan mempunyai pesan moral baik secara tersirat maupun tersurat yang ditujukan untuk seluruh kalangan masyarakat.

Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pesan moral dalam film *Bollywood Jai Ho* dan bentuk-bentuk komunikasi dalam film *Bollywood Jai Ho*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari film *Bollywood Jai Ho* yang termuat dalam bentuk audio visual yang *download* dari *you tube*, sedangkan data sekunder diperoleh dari sejumlah literatur pustaka seperti buku, situs internet, dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure bahwa film *Bollywood Jai Ho* ini mengandung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal. Pesan moral yang terdapat pada film *Bollywood Jai Ho* meliputi pesan berantai kebaikan berisi tentang saling menolong, jangan putus asa, menasehati, pengorbanan, perlawanan pada kezaliman, akibat bagi orang zalim, serta balasan bagi orang berbuat kebaikan, dan bentuk-bentuk komunikasi dalam *scene* pada film *Bollywood Jai Ho* yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi publik.

**Kata Kunci:** Pesan, Film, semiotika

## **A. Pendahuluan**

Di zaman globalisasi saat ini, kemajuan teknologi media komunikasi dengan berbagai jenis terus meningkat. Ini membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat dunia. Beragam media komunikasi baik visual dan audio visual pun hadir dimasyarakat, hal ini menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Apalagi inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi menjadikan lebih canggih dari sebelumnya. Ini dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai media berdakwah dalam peningkatan iman dan takwa. Media komunikasi juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan moral baik yang terkandung dalam Islam atau yang diterima masyarakat. Oleh karena itu praktisi dakwah dituntut untuk lebih berinovasi melalui media komunikasi dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam kepada manusia.<sup>1</sup>

Moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab seseorang yang bermoral akan selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Orang yang bermoral tidak pernah membohongi serta mengelabui kebenaran dan berani dalam memberantas penyelewengan. Mereka tidak akan lunak dengan rayuan atau suapan. Mereka yang bermoral senantiasa menghormati orang lain betapapun rendahnya kedudukan orang tersebut. Mereka juga senantiasa memberikan contoh yang baik dalam setiap menjalankan aktifitas kehidupan. Untuk itu moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.<sup>2</sup> Sebagai contoh seseorang yang sangat berbudi pekerti luhur yang mana dijelaskan di dalam Al-Quran :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

---

<sup>1</sup> Rivers , L. William, dkk, *Media massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 252

<sup>2</sup> W.Poespoprodjo, *Filsafat moral*, (Bandung: CV Pustaka Grafika, 1999), hlm. 118

*Artinya : “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Qs. Al-Qolam : 4)<sup>3</sup>*

*Dari penjelasan ayat tersebut da pat kita fahami setiap ummat Islam sepakat bahwa Rasulullah adalah contoh manusia yang mempunyai akhlak atau budi pekerti yang baik. Beliau adalah manusia terbaik yang pernah diciptakan oleh Allah Subhanahu Wa ta'ala. Sebagai orang mukmin kita sangat wajib meniru budi pekerti dan keluhuran akhlaqnya.*

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Pesan-pesan moral ini adalah salah satu dakwah yang secara tidak langsung diselipkan disebuah film, agar di samping penonton menyaksikan hiburan dari sebuah film penonton juga dapat memetik kesimpulan bahwa disetiap tayangan sebuah film mengandung pesan yang begitu luas dan banyak yang dapat diterapkan ke kehidupan sehari-hari.

Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Disisi lain juga dapat menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Film juga dapat memberikan dampak sendiri dari penayangannya, baik berupa dampak positif maupun negatif. Dampak positif film misalnya, mampu mengajarkan penontonnya tentang banyak hal seperti pesan-pesan pendidikan ataupun moralnya, sedangkan dampak negatif dari film misalnya tindakan kriminal maupun tindakan-tindakan amoral lainnya yang ditayangkan dalam film. Film juga telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia dan bahkan hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, banyak pengaruh yang dihasilkan film kepada penontonnya, misalnya saja dari gaya berbicara, gaya hidup, pesan yang disampaikan dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya toha putra), hlm.564

<sup>4</sup>Himawan Pratista, *Memahami Film*, ( Yokyakarta: Homerian Pustaka), hlm. 195

Seperti film *Bollywood* karya Sohail Khan yang dirilis pada 24 Januari Tahun 2014 yang berjudul *Jai Ho* yang menekankan sebuah pesan moral kebaikan. Jai sendiri adalah mantan seorang tentara India yang memiliki ideologi yang baik, yang mana ia senang membantu orang lain. Ketika orang yang dibantunya berterima kasih maka yang diucapkan Jai “*Jangan Ucapkan Terimakasih, Tapi jika engkau punya kesempatan bantulah 3 orang lainnya dan mintalah 3 orang tersebut membantu 3 lainnya lagi* “ itulah pesan rantai kebaikan Jai mirip sama skema *MultiLevel Marketing*, namun bukan untuk mencari keuntungan ataupun nama besar tetapi menjadikan sesuatu kebiasaan yang baik yaitu membantu orang lain.<sup>5</sup> Kalimat inilah yang diulang-ulang secara terus menerus oleh Jai sehingga menjadi rantai kebaikan dan dunia pun Jai harapkan penuh dengan orang-orang baik yang selalu bersedia untuk menolong sesama manusia.

## **B. Metodologi**

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan demikian waktu dan tempat tidak mengikat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berguna untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.<sup>6</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Dalam pembentukannya, penelitian kualitatif ini dikemas secara deskriptif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pada film *Bollywood Jai Ho*. Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis pesan moral pada film *Bollywood Jai Ho* adalah teknik analisis semiotik. Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-

---

<sup>5</sup>[https://www.sinopsisfilmindia.com/2017/05/sinopsis-lengkap-film-jai-ho-2014\\_17.html](https://www.sinopsisfilmindia.com/2017/05/sinopsis-lengkap-film-jai-ho-2014_17.html), diakses pada tanggal 07-05-2019, jam 22.15

<sup>6</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 56

makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau *teks*.<sup>7</sup> Semiotika yang dipakai oleh peneliti untuk menganalisis data adalah semiotika model Ferdinand De Saussure yakni menganalisis dengan melihat tanda yang merupakan satu kesatuan dari penanda dan petanda untuk menganalisis pesan moral yang ada dalam film *Bollywood Jai Ho*.

### **C. Hasil Penelitian**

Pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa, atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Jadi pesan adalah suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun nonverbal, untuk menyatakan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain berkenaan dengan manfaat dan kebutuhannya.<sup>9</sup>

Pesan bisa berupa verbal dan nonverbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami oleh penerima berdasarkan gerak-gerak, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.<sup>10</sup>

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah *Barthes*, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek

---

<sup>7</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, cetakan keenam (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 15.

<sup>8</sup>Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti 2009), hlm. 224

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 225

<sup>10</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 20

tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Suatu tanda menandakan suatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.<sup>11</sup>

Kata “semiotika” itu sendiri berasal dari kata Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsiran tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api.<sup>12</sup>

Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata, kalimat, tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya. Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian sastra misalnya, kerap diperhatikan hubungan sintaksis antara tanda-tanda (strukturalisme) dan hubungan antara tanda dan apa yang ditandakan (semantik).<sup>13</sup>

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan teori semiotik Ferdinand De Saussure. Ferdinand de Saussure memang terkenal karena teorinya tentang tanda.<sup>14</sup> Saussure menggambarkan tanda sebagai struktur biner, yaitu struktur yang terdiri dari dua bagian: pertama bagian fisik yang disebut sebagai penanda (*signifier*) dan kedua bagian konseptual yaitu disebut petanda

---

<sup>11</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cetakan keenam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 15.

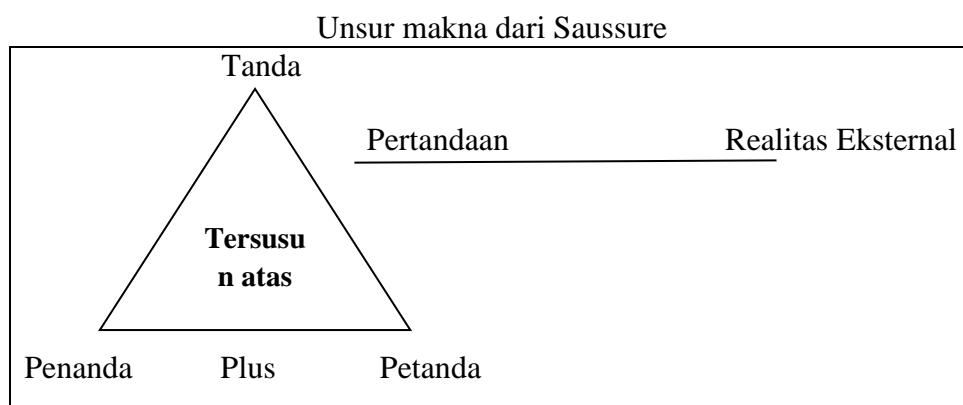
<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 17.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm 18.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 43.

(*signified*). Dalam buku Ferdinand de Saussure yang berjudul *A Course in General Linguistics* Saussure membayangkan suatu ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam masyarakat. Saussure juga menjelaskan konsep-konsep yang dikenal dengan dikotomi linguistik. Salah satu dikotomi itu adalah *signifier* dan *signified* (penanda dan petanda). Semiotologi didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakang sistem pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu, di mana ada tanda di sana ada sistem. Saussure menggambarkan tanda yang terdiri dari *signifier* dan *signified* sebagai berikut:<sup>15</sup>

Gambar 2.1



Menurut Saussure tanda (*sign*) terbagi menjadi tiga komponen yaitu :<sup>16</sup>

- a). Tanda (*sign*) meliputi aspek material (suara, huruf, gambar, gerak, bentuk).
- b). Penanda (*signifier*) adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.
- c). Petanda (*signified*) adalah gambaran mental, pikiran, dan konsep.

Petanda adalah aspek mental dari bahasa.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 45

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 32

Ketiga unsur tersebut harus utuh, tanpa salah satu unsur tidak ada tanda yang dapat dibicarakan bahkan tidak dapat dibayangkan. Jadi, petanda (*signified*) merupakan konsep atau apa yang dipresentasikan oleh penanda (*signifier*) serta, hubungan antara *signified* dan *signifier* disebut hubungan simbolik yang akan menghasilkan makna.

Film ***Bollywood Jai Ho*** di Sutradarai oleh Sohail Khan, Produser : Sohail Khan, Sunil Lulla, Penulis : Dilip Shukla, Skenario : Dilip Shukla, A.R Murugadoss, Pemeran : Salman Khan, Tabu, Daisy Shah, Aditya Pancholi, Danny Denzongpa, Sana Khan, Nadira Babbar, Genelia D'Souza, Naman Jain. Sedangkan Sinematografi: Santosh Thundiyil dan Penyunting : Ashish Amrute Tanggal rilis : 24 Januari 2014 dengan Durasi 142 berbahasa Hindi atau diproduksi di negara India.

### ***1. Pesan moral yang terdapat pada film Bollywood Jai Ho?***

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral menurut istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.<sup>17</sup>

Melalui film *Jai Ho* pesan-pesan moral yang disampaikan yaitu melalui pemilihan dari beberapa *scene* yang memang terdapat pesan-pesan moral didalamnya. Penjabaran kategori tersebut berdasarkan dari analisis pesan-pesan moral dari masing-masing *scene*. *Scene* dipilih berdasarkan latar belakang yang diusung. Pada *scene-scene* yang diteliti dalam Film *Jai Ho* diuraikan dan dijelaskan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) tiap-tiap *scene* yang telah ditentukan. Seperti pada tabel-tabel berikut ini :

---

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 92

1. Pesan berantai kebaikan (saling menolong)

- a. *Scene* : 00:32:14 Jai menolong anak nya diculik. *Pada scene ini terlihat situasi dalam ruang tamu, dimana keluarga Preety mengucapkan terima kasih pada Jai karena telah menemukan anak Preety yang diculik. Dalam scene ini (petanda), menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial kita harus saling menolong (Berdasarkan olahan peneliti).*
- b. *Scene* : 00:45:57 Jai menolong Vatsal dan isterinya, *Pada scene ini terlihat vatsal dan isterinya mengucapkan terimah kasih pada Jai karena telah membantu nya menemukan orang yang mengganggu isterinya. Dalam scene ini (petanda) menunjukkan bahwa kita harus saling membantu karena dalam islam kita dianjurkan untuk saling menolong.*
- c. *Scene* : 00:48:30 Babu menolong kakek yang mabuk. *Dalam scene ini seorang kakek yang mabuk berat tersandar di bajai, dengan setengah sadar dan mata yang berkaca-kaca kakek ini mengucapkan terima kasih pada babu karena telah membantunya mencarikan bajai. Dalam scene ini menunjukkan bahwa kita harus saling menolong tanpa pandang bulu siapa pun itu harus kita tolong jika dia memerlukan pertolongan.*
- d. *Scene* 00:57:57 Kabir membantu temannya. *Pada scene ini terlihat kabir menolong teman nya dengan meminjamkan sepedanya kepada temannya agar temannya tidak kelelahan berjalan ke sekolah. Dalam scene ini menunjukkan menolong. Dimana sejak kecil kita sebagai manusia sudah dididik untuk saling menolong.*
- e. *Scene* 01:35:01 kakek memberikan unag ke tukang bajai untuk biaya kuliah anaknya. *Pada scene ini terlihat kakek memberikan uang pada tukang bajai karena dia membutuhkan uang untuk biaya kuliah anaknya. Dalam scene ini menunjukkan kita harus tolong menolong untuk meringankan beban penderitaan, kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu.*
- f. *Scene* 01:50:05 - 01:51:07 Rinky menolong perdana menteri dari serangan listrik. *Pada scene ini terlihat kepala menteri dan anak*

kecil berhadapan dan mengobrol. Perdana menteri mengucapkan terima kasih pada Rinky karena telah menolongnya dari sengatan listrik. Dalam *scene* ini menunjukkan saling tolong menolong. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan.

- g. *Scene* 02:15:23 – 02:15:35 Jai berterima kasih pada tukang bajai karena telah menolongnya. Dalam *scene* ini terlihat ekspresi Jai yang terharu dan mengucapkan terima kasih pada tukang bajai karena telah menolongnya dari kejaran musuh. Dalam *scene* ini menunjukkan saling menolong. Menolong orang ketika dalam masalah merupakan perbuatan baik.

Dari *scene-scene* di atas peneliti dapat menyimpulkan pesan moral yang ditemukan dalam film baik secara verbal maupun visual ialah pesan berantai kebaikan yang berisi saling menolong. Ini termasuk pesan moral hubungan manusia dengan manusia. Dalam Islam kita dianjurkan untuk saling menolong sesama, kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>18</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa. Tolong menolong dalam kebaikan merupakan salah satu bentuk sikap hidup yang didambakan

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, ( Semarang: PT. Karya toha putra), hlm. 106

oleh umat manusia diseluruh muka bumi. Sikap hidup saling tolong menolong dapat mewujudkan terciptanya kedamaian bagi umat manusia serta merupakan kunci dan tips hidup tenang dimanapun kita berada.

## 2. Pengorbanan

- a. *Scene 01:24:26* Rehan mendonorkan ginjalnya untuk mertuanya. *Pada scene ini terlihat mereka sedang berada dirumah sakit, ibu jai dan rehan yang habis dioperasi dan rehan mendonorkan ginjalnya untuk mertua nya.* Dalam *scene* ini menunjukkan pengorbanan seorang menantu untuk ibu mertuanya. Pengorbanan ialah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain.
- b. *Scene 01:33:35* pengorbanan ayah untuk anaknya. *Pada scene ini terlihat tukang bajai dan kakek berhadapan mengobrol. Tukang bajai menjelaskan dia tak bisa menjemput kakek lagi seperti biasanya karena harus menjual bajai demi untuk anaknya kuliah.* Dalam *scene* ini menunjukkan tentang pengorbanan seorang ayah. pengorbanan bisa berupa tenaga, pikiran ataupun harta benda.
- c. *Scene 02:00:49* Jai mengorbankan diri unruk menghalau musuh agar tidak mengejar ambulan. *Dalam scene ini terlihat Jai kesakitan, dilihat dari ekpresi Jai yang menahan sakit akibat dihajar sama penjahat, Jai menghalau musuh agar tidak mengejar ambulan.* Dalam *scene* ini menunjukkan tentang pengorbanan, dimana berkorban diri dan tenaga untuk menyelamatkan orang lain.

Dari *scene-scene* di atas peneliti dapat menyimpulkan pesan moral yang ditemukan dalam film baik secara verbal maupun visual ialah pengorbanan. Ini merupakan pesan moral hubungan manusia dengan manusia. Dimana pengorbanan itu adalah suatu tindakan atas kesadaran moral yang tulus dan ikhlas dari seseorang yang tak mengharapkan imbalan atas perbuatannya dan ikhlas semata-mata

karena Allah. Berkorban bisa berupa korban tenaga, pikiran, perasaan ataupun harta benda. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, maka mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”.<sup>19</sup>

### 3. Perlawanan pada kezaliman

- a. *Scene* 01:10:03 Jai melakukan perlawanan pada patil. Pada *scene* ini terlihat Jai dan Patil berhadapan dan berbicara, dilihat dari ekspresi Jai sangat marah dan melakukan perlawanan setelah diadegan sebelumnya jai disiksa oleh patil dan anak buahnya. Dalam *scene* ini menunjukkan perlawanan. Perlawanan ialah bentuk dari pernyataan sikap yang dilakukan oleh masyarakat
- b. *Scene* 01:31:54 Geeta dan Jai melakukan perlawanan pada Dashrath Singh. Pada *scene* ini Dashrath menjelaskan semua perbuatan kejinya pada Geeta dan Jai dan terlihat Geeta sangat marah dan melakukan perlawanan. Dalam *scene* ini menunjukkan perlawanan. Perlawanan dilakukan oleh seseorang yang merasa tertindas dan hadirnya situasi ketidakadilan di tengah-tengah mereka.

Dari *scene-scene* di atas peneliti dapat menyimpulkan pesan moral yang ditemukan dalam film baik secara verbal maupun visual ialah perlawanan pada kezaliman. Ini merupakan pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungannya. Ketika kita ditindas dan diperlakukan dengan tidak baik atau terjadi

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 517.

ketidakadilan di tengah-tengah kita maka kita harus melakukan perlawanan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-hujurat ayat 9 :

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya, tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah”.<sup>20</sup>

Ayat di atas menjelaskan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap yang lain maka perangilah yang berbuat zalim itu sehingga orang itu kembali kepada perintah Allah. Jadi ketika ada orang yang berbuat zalim maka kita perangi atau melakukan perlawanan.

#### 4. Akibat bagi orang zalim

- a. *Scene 01:47:32* Patil meninggal jatuh dari jurang. Dalam scene ini terlihat patil yang ingin mematahkan leher kabir jika Jai mendekatinya, Jai sangat marah dan terlihat patil terjatuh dari jurang dan meninggal. Dalam scene ini menunjukkan tentang akibat orang berbuat zalim yaitu merugikan diri kita sendiri.
- b. *Scene 02:07:09* Kavita dan Haroon ingin membunuh Jai tapi Kavita yang terbunuh. Dalam scene ini terlihat Kavita tertusuk besi yang dilakukan oleh kakaknya yang awalnya ingin membunuh Jai. Dalam scene ini pesan moral yang disampaikan ialah akibat orang yang zalim yaitu kembali kepada dirinya dan keluarganya.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 516.

- c. *Scene* 02:14:14 – 02:14: 27 menteri dikeroyok masyarakat. Dalam *scene* ini terlihat masyarakat yang kesal dan menyerbu dan memukuli menteri karena perbuatannya. Dalam *scene* ini menunjukkan akibat berbuat zalim. Dimana kita harus menanggung akibat yang telah kita lakukan.

Dari *scene-scene* di atas peneliti dapat menyimpulkan pesan moral yang ditemukan dalam film baik secara verbal maupun visual ialah akibat orang yang berbuat zalim. Ini merupakan pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Orang yang berbuat zalim pasti akan mendapatkan akibatnya sendiri yang mana dapat merugikan dirinya sendiri, selain itu orang yang berbuat zalim pasti akan mendapat balasan nya. Sebagaimana di dalam Q.S Ibrahim ayat 42 :

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۗ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ

Artinya : “Dan janganlah sekali-kali engkau menyangka Allah laila dari apa yang dilakukan oleh orang-orang yang berbuat zalim. Sesungguhnya Allah menangguhkan mereka sampai hari di mana pandangan-pandangan terbelalak.”<sup>21</sup>

Dari ayat di atas jelas dinyatakan bahwa Allah akan memberikan balasan kepada setiap pelaku kezaliman kelak dihari kiamat dimana setiap mata manusia akan terbelalak menyaksikan berbagai hal yang terjadi dihari kiamat.

##### 5. Balasan bagi orang berbuat kebaikan

- a. *Scene* 02:15:50 – 02:16:50 dicintai orang banyak. Dalam *scene* ini terlihat Geeta memberitahu Jai bahwa ideologi Jai menyentuh hati banyak orang. Mendengar itu Jai sangat terharu dilihat dari ekspresinya. Jai beserta yang lainnya menemui masyarakat yang

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 260.

*sudah menunggunya.* Dalam *scene* ini menunjukkan tentang balasan kita berbuat kebaikan dimana dicintai banyak orang.

Dari *scene-scene* di atas peneliti dapat menyimpulkan pesan moral yang ditemukan dalam film baik secara verbal maupun visual ialah tentang balasan bagi orang berbuat kebaikan. Setiap kebaikan yang kita lakukan pasti akan mendapat balasannya entah balasan dari Allah ataupun dari manusia. Seperti diakhir film ini Jai dicintai banyak orang karena perbuatan baiknya menyebar pesan berantai kebaikan yang menyatukan dan menyentuh hati banyak orang. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An-nahl ayat 30:

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ

Artinya: “Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik.”<sup>22</sup>

## 2. Pesan Dakwah dalam film *Bollywood Jai Ho*

Secara estimologis Dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi *da'watan* maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan, atau undangan<sup>23</sup> Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*, sedangkan bentuk kata kerja (*fil*)nya adalah berarti : memanggil, menyeru, atau mengajak.<sup>24</sup>

Dakwah merupakan ajakan dan seruan kepada umat manusia dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan *ilal khoiri*, baik melalui lisan, tulisan atau tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 270.

<sup>23</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 25.

<sup>24</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 1.

dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan. Bentuk dakwah adalah berupa bil lisan, bil qolam dan bil hal, Pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah dapat dikategorikan menjadi pesan Aqidah dan pesan Akhlak.

Dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara baik itu secara langsung maupun melalui pesan atau simbol tingkah laku seperti yang terdapat pada sebuah film. Film adalah gambaran hidup, juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Pengertian secara harfiah, film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *cinema* dan *tho* artinya *phytos* (cahaya), *graphie* atau *graph* (tulisan atau gambar atau cerita), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera.<sup>25</sup>

Jenis-jenis film itu sendiri terdiri dari film dokumenter, fiksi, eksperimental dan cerita panjang. Film diproduksi secara tersistem dengan menempatkan pesan apa yang akan disimpampaikan sebagai tujuan film tersebut. Pesan dakwah pada sebuah film dapat dilihat dari dialog atau karakter yang ditonjolkan pada film tersebut, seperti halnya film *Bollywood Jai Ho* yang dapat dianalisis peneliti sebagai berikut :

1. Jangan putus asa
  - a. *Scene* 00:29:01 – 00:29:53 Suman putus asa dan ingin bunuh diri. *Pada scene ini terlihat suasana di kampus di mana suman yang berdiri dilantai 4 kampusnya yang ini melompat.* Dalam *scene* ini menunjukkan kita tidak boleh mudah putus asa karena allah tidak suka orang yang mudah putus asa.
  - b. *Scene* 00:56:07 Jai putus asa karena pesan kebaikannya tidak berjalan. *Pada scene ini penanda yang tampak adalah Jai yang terlihat sedih dan putus asa dilihat dari raut wajah Jai yang bercerita*

---

<sup>25</sup> AS. Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 27

*ke adiknya*. Dalam *scene* ini menunjukkan keputus asa. Putus asa adalah kondisi kejiwaan yang merasa dan menganggap bahwa apa yang diinginkan tidak akan tercapai.

Dari *scene-scene* di atas peneliti dapat menyimpulkan pesan dakwah yang ditemukan dalam film baik secara verbal maupun visual ialah jangan putus asa. Putus asa adalah sifat yang dapat merugikan diri sendiri, banyak hal yang membuat kita bisa putus asa salah satunya kegagalan dalam mencapai cita-cita atau pengharapan sesuatu, sehingga membuat kita putus asa dan bahkan melakukan hal yang dapat merugikan untuk kita sendiri. Dalam Islam Allah melarang kita untuk berputus asa. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Yusuf ayat 87:

وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ  
الْكَافِرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafir”<sup>26</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa Allah melarang kita untuk berputus asa, dimana sesungguhnya putus asa itu hanya ada bagi orang-orang sesat. Jadi, sebagai orang Islam kita harusnya tidaklah berputus asa karena kita bukan termasuk orang-orang yang tersesat selama masih mengaku Islam dan beriman kepada Allah serta rasul-Nya Muhammad SAW.

## 2. Menasehati

- a. *Scene* 00:50:57 Ibu menasehati Jai. Pada *scene* ini terlihat Jai dan ibunya sedang berbicara. Ibunya menasehati Jai agar nantinya jai tidak kecewa jika ideologinya tidak ada respon. Dalam *scene* ini menunjukkan kita harus saling menasehati. Menasehati adalah memberi tahu kepada seseorang yang sifatnya tidak memaksa.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 246.

b. *Scene* 00:55:31 Jai menasehati seorang ayah yang ia jumpai di jalan. Pada *scene* ini terlihat situas di jalan raya, jai menasihati seorang ayah yang menyuruh anaknya untuk mengemis. Dalam *scene* ini menunjukkan kita harus menasihati seseorang jika kita melihat dia berbuat salah.

Dari *scene-scene* di atas peneliti dapat menyimpulkan pesan dakwah yang ditemukan dalam film baik secara verbal maupun visual ialah menasehati. Sesama makhluk selain tolong menolong kita sepantasnya untuk saling menasehati dalam kebaikan. Apa lagi ketika kita melihat manusia berbuat yang tidak baik maka kita wajib menegur atau menasihatinya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Asr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ هُ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”<sup>27</sup>

Dari ayat di atas kita dianjurkan untuk saling menasehati. Allah akan menyelamatkan orang-orang yang saling menasehati dari adzab yang turun, saat kita memberikan atau saling menasehati artinya kita mencegah suatu kemungkaran karena sebaik-baik perkataan adalah nasehat. Ini sesuai dengan bentuk dakwah yakni Bil-lisan dengan metode menasehati.

### 3. Bentuk Komunikasi dalam film *Bollywood Jai Ho*

Pada umumnya, bentuk komunikasi terbagi menjadi komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Komunikasi sebagai praktik sudah ada seiring dengan diciptakannya manusia, dan manusia menggunakan komunikasi dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya. Karena manusia tidak mungkin tidak berkomunikasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 523.

<sup>28</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet III, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm 52.

Dalam menganalisis bentuk komunikasi Film *Jai Ho* dikategorikan menurut karakteristik dan fungsi yang terdapat dalam *scene*, yang didasarkan pada *scene* dalam pembahasan pesan moral dan semiotik dipembahasan sebelumnya.

Secara visual dan verbal merupakan usaha sadar dan tidak sadar dalam membentuk komunikasi dalam *scene*. Dalam sebuah film, komunikasi yang disampaikan kepada penonton menentukan kualitas pesan yang disampaikan.

#### 1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*) : adalah komunikasi dengan diri sendiri.<sup>29</sup>

Komunikasi interpersonal memang merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terbilang mendasar dan sering dilakukan oleh kita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film *Jai Ho*, berikut merupakan *scene* atau adegan yang memiliki bentuk komunikasi interpersonal yaitu pada Menit: 00:29:01, *Scene*: Suman yang berfikir ingin melompat dari lantai 4 gedung kampusnya. Dalam *scene* ini adegan Suman tengah berfikir dan akhirnya memutuskan untuk melompat dan bunuh diri karena telah gagal mengikuti ujian, setelah berusaha meminta bantuan ke orang lain untuk membantunya, merupakan kegiatan komunikasi dengan diri sendiri atau intrapribadi.

Tipe komunikasi intrapribadi sama dengan proses berpikir, yaitu ketika seseorang secara sadar (sengaja) mengirimkan informasi pada dirinya untuk menganalisis sebuah situasi dan mengambil sikap atau keputusan. Komunikasi intrapribadi dalam adegan *Jai Ho* menjadi salah satu cara menyampaikan pesan dalam film ini.

Kemudian Menit: 00:56:07, *Scene*: Jai berfikir dan mengingat semua rangkaian kejadian yang terjadi. *Adegan pada scene ini menayangkan Jai yang putus asa tengah berfikir mengingat semua*

---

<sup>29</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet, XVIII, (Bandung : PT Remaja Rosdikarya, 2014), hlm. 69

*kejadian yang terjadi di depan mata nya, dan merasa putus asa, pesan berantai kebaikannya tidak dijalankan.*

Bentuk komunikasi yang Jai lakukan menurut penulis termasuk pada bentuk komunikasi intrapersonal. Jai yang sedang berfikir hingga membuatnya putus asa karena melihat semua kejadian di depan mata nya yang membuatnya sedih, ini merupakan komunikasi dengan diri sendiri.

## 2. Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal, komunikasi terjadi antarpribadi tatap muka antar dua orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung pula.<sup>30</sup> Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan efek atau pengaruh.<sup>31</sup>

Pada Menit: 00:57:47 *Scene*: kabir berbicara dengan temannya. *Scene Description* Adegan ini yakni ketika teman kabir menghampiri kabir, dan kabir bertanya kenapa temannya hari ini tidak masuk sekolah, dan menolongnya dengan membrikan sepedanya. komunikasi yang dilakukan oleh Kabir dan temannya adalah komunikasi langsung *face to face* atau tatap muka. Pembicaraan dapat dilakukan secara langsung serta mendapat umpan balik secara langsung pula.

Kemudian Menit: 01:50:57 *Scene*: Jai dan Ibunya. *Scene Description* Adegan yang terjadi ketika Ibu menasehati Jai bahwa tak semua orang sama seperti dirinya ketika nanti ideologinya tak berjalan maka jangan kecewa kata Ibunya. Jelas terlihat secara *visual* bahwa bentuk komunikasi pada adegan tersebut adalah komunikasi Interpersonal atau antarpribadi. Komunikasi dilakukan langsung oleh Ibu

---

<sup>30</sup> Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi J-O*, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2014), hlm 328

<sup>31</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi AntarPribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 17.

dan Jai. Jadi, Jai pun dapat mendapat umpan balik dari Ibunya. Dalam komunikasi non verbal, objek diatas termasuk dalam komunikasi yang menyampaikan emosi karena isyarat nonverbal terikat begitu dekat kepada emosi.<sup>32</sup>

Komunikasi Interpersonal Kakek dan tukang bajai, pada menit 01:33:01. *Scene*: kakek menolong tukang bajai. *Scene description* Adegan pada *scene* ini dimana kakek menolong tukang bajai dengan memberikan uang kepadanya untuk biaya kuliah anak tukang bajai tersebut. Pada *scene* ini, memperlihatkan komunikasi Interpersonal yang dilakukan antara Kakek dan tukang bajai. Dimana komunikasi antar tokoh jelas dilakukan antar dua orang dengan situasi tatap muka, secara khusus juga dapat dikategorikan dalam bentuk komunikasi diadik.

Komunikasi Interpersonal Kepala Menteri dan Pinky pada Menit: 01:51:07, *Scene*: Perdana menteri dan pinky berbicara. *Scene description* Adegan pada *scene* di atas memperlihatkan adanya dialog antara perdana menteri dan Pinky. Perdana menteri menanyakan keadaan Pinky apakah baik-baik saja setelah menyelamatkan dirinya dari sengatan listrik

Bentuk komunikasi yang terdapat dalam *scene* ini ialah komunikasi Interpersonal atau antarpribadi. Dimana komunikasi melibatkan dua orang yang bertatap muka secara langsung yakni Perdana Menteri dan Pinky. Sebagai komunikasi paling penting, komunikasi antarpribadi akan terus berperan hingga kapanpun selama manusia memiliki emosi yang mejadikan manusia lebih akrab dengan sesamanya.

Kemudian Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Jai dan Patil pada Menit: 01:10:03, *Scene*: Jai melakukan perlawanan pada Patil. *Scene description* Adegan pada *scene* di atas memperlihatkan Jai yang sangat marah pada Patil dan melakukan perlawanan karena telah berbuat zalim. Bentuk komunikasi yang terdapat pada *scene* di atas adalah

---

<sup>32</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Op,Cit*, hlm. 113.

komunikasi interpersonal, dimana dilakukan oleh dua orang yang saling berhadapan.

### 3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok memfokuskan perhatian komunikasi pada pola interaksi yang terjadi didalam kelompok. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Komunikasi kelompok dalam film ini yaitu saat Geeta, Jai dan tetangganya berkumpul tepatnya Menit: 00:32:14 *Scene*: Jai menolong tetangga yang anak nya diculik, *Scene description* Adegan yang terjadi yakni ketika Jai membawa pulang anak tetangganya yang diculik oleh seorang pengemis.

*Scene* pada adegan ini dilakukan sebagai kelompok kecil yang melakukan komunikasi langsung. Komunikasi dilakukan dengan latar ruang tamu. Komunikasi dalam *scene* yang berlangsung mencerminkan sifat suatu kelompok yakni *problem solving*. Karena Geeta, Jai dan teman-temannya sedang berdiskusi.

Selain itu Komunikasi kelompok terlihat pada Menit: 00:45:57 yaitu Jai, Geeta, dan temannya. *Scene description* Pada *scene* di atas menayangkan adegan antara Jai, Geeta, Vatsal dan isterinya. Vatsal dan isterinya mengucapkan terima kasih kepada Jai dan Geeta karena telah membantunya menemukan orang yang sering menelepon isterinya berbicara mesum.

Secara visual, dapat dianalisis bahwa adegan tersebut menunjukkan Komunikasi kelompok. Komunikasi dilakukan dengan latar di depan pintu rumah, dan perbincangan antara Jai, Geeta dan Vatsal mempunyai

---

<sup>33</sup> Muhammad Mufid, *Op,Cit*, hlm. 15.

tingkat yang sama sebagai komunikator sekaligus komunikan. Fokus komunikasi pun tercipta dalam hubungan sosial antar para tokoh.

Pada Menit: 00:48:30 *Scene*: Babu menolong kakek yang mabuk dan mencarikannya bajai agar bisa pulang dengan selamat. *Scene description* Pada *scene* di atas menceritakan Babu yang menolong kakek yang mabuk berat naik bajai dan mereka bertiga menanyakan dimana alamat kakek tersebut agar bisa diantar pulang.

Secara *visual*, dapat dilihat komunikasi dilakukan lebih dari tiga orang. Komunikasi antar pemain dalam *scene* ini dapat dikatakan komunikasi kelompok. Dialog yang terjadi, melibatkan lebih dari dua pemain dan komunikasi berlangsung secara tatap muka atau *face to face*.

Pada Menit: 00:55:31, Komunikasi kelompok dilakukan oleh Jai, teman-temannya dan seorang ayah, *Scene description* Dalam *scene* di atas memperlihatkan suasana di jalan raya dimana Jai dan teman-temannya menasehati seorang ayah agar tidak membuat anaknya mengemis di jalan sedangkan ayahnya masih sehat dan bugar. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi kelompok yakni Komunikasi yang terjadi dilakukan lebih dari tiga orang.

Pada Komunikasi Menit: 01:31:54 *Scene*: Perlawanan, *Scene Description* Dalam *scene* di atas menceritakan Geeta dan Jai yang melakukan perlawanan pada Dashrath setelah Dashrath menceritakan semua perbuatan keji nya kepada Geeta dan Jai. Komunikasi yang dilakukan Geeta, Jai dan Dashrath tersebut adalah bentuk dari komunikasi kelompok yang merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, bersifat tatap muka dan umpan balik dari sesama anggota pun dapat diterima secara langsung.

#### 4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik (*Public Communication*) adalah komunikasi anara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut

pidato, ceramah, kuliah (umum), tabligh akbar.<sup>34</sup> Tidak seperti komunikasi antarpribadi atau interpersonal yang melibatkan pihak yang aktif, komunikasi publik cenderung pasif dan satu pihak sebagai pendengar saja. Komunikasi Publik dapat dilakukan oleh siapapun, dapat pula dilakukan oleh seorang komunikator publik profesional.

Pada Menit: 01:50:05 *Scene*: Kepala Menteri memberikan sambutan, *Scene Description* Adegan pada *scene* ini yakni kepala Menteri memberikan sambutan sekaligus memotivasi anak-anak yang cacat agar tetap semangat bersekolah. Komunikasi dalam *scene* diatas dikategorikan sebagai komunikasi publik karena komunikasi berjalan dalam satu arah, dan terjadi dalam lingkup umum atau publik. Hal ini merupakan kegiatan social yang direncanakan, karena memang pada adegan tersebut Kepala Menteri memotivasi anak-anak yang cacat yang hadir pada saat itu untuk tetap semangat.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang dilakukan, pesan-pesan moral dalam film *Bollywood Jai Ho* dengan menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pesan moral yang dapat diamati dalam film *Bollywood Jai Ho* yaitu tentang pesan berantai kebaikan yang berisi tentang saling menolong. Serta pesan moral lain yang dapat diamati dalam film *Bollywood Jai Ho* yaitu tentang pengorbanan, perlawanan pada kezaliman, akibat bagi orang zalim dan balasan bagi orang berbuat kebaikan. Dari peneliti ini maka pesan yang paling dominan ialah pesan berantai kebaikan yaitu 7 *scene* tentang saling menolong.
2. Adapun pesan dakwahnya pada film *Bollywood Jai Ho* yaitu tentang jangan berputus asa dan menasehati.

---

<sup>34</sup> Deddy Mulyana, *Loc, Cit*, hlm. 83

3. Bentuk komunikasi pada film *Bollywood Jai Ho* yang digunakan dalam menyampaikan pesan adalah komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi publik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya toha putra
- Abudin Nata, . *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alex Sobur, 2016. *Semiotika Kounnikasi*, cetakan keenam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- AS. Haris Sumandiria, 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arni Muhammad, 2007. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivers , L. William, dkk, 2004. *Media massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Prenada Media.
- Deddy Mulyana, 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet, XVIII, Bandung : PT Remaja Rosdikarya.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, 2012. *Teori Komunikasi AntarPribadi*, Jakarta: Kencana, Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Cet III, Jakarta : Kencana
- Onong Uchjana Efendy, 2009. *Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Rachmat Kriyantono, 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo, 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah.
- W.Poespoprodjo, 1999. *Filsafat moral*, Bandung: CV Pustaka Grafika
- Wahidin Saputra, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

[https://www.sinopsisfilmindia.com/2017/05/sinopsis-lengkap-film-jai-ho-2014\\_17.html](https://www.sinopsisfilmindia.com/2017/05/sinopsis-lengkap-film-jai-ho-2014_17.html), diakses pada tanggal 07-05-2019, jam 22.15